

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AWALAN TANTANGAN AKSI PESAN MORAL (ATAP) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MIN 11 BANDA ACEH

Indra Mardiani

MIN 11 Banda Aceh

Kontak: indra24mardiani@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajaran Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi efektivitas ATAP dalam meningkatkan hasil belajar, kepekaan terhadap masalah sehari-hari, dan motivasi peserta didik. Latar belakangnya adalah rendahnya kepekaan moral siswa dan metode pembelajaran yang kurang variatif, yang berdampak pada hasil belajar dan motivasi. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 54 siswa kelas VI (27 kelas pengembangan, 27 kelas kontrol). Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, angket, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ATAP sangat layak dan efektif. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar (dari 48% ke 81% di kelas pengembangan), kepekaan peserta didik terlatih (74% bertanggung jawab, 85% mampu mengambil hikmah), serta motivasi (88%) dan perhatian (96%) meningkat. Model ini juga mendorong produksi karya nyata berupa cerita anak bergambar berkarakter baik.

Kata Kunci: Penerapan ATAP, ADDIE, Aqidah Akhlak, Hasil Belajar, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter mulia dan keimanan siswa (Manizar, 2017). Namun, di MIN 11 Banda Aceh, observasi awal menunjukkan rendahnya kepekaan moral siswa terhadap masalah sehari-hari dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, berujung pada hasil belajar dan motivasi yang rendah (Mardiani, 2022, hlm. 12, 27). Nilai ulangan Aqidah Akhlak sebagian besar siswa berada di bawah KKM 75, bahkan 48% siswa memiliki nilai di bawah KKM (Mardiani, 2022, hlm. 27). Tantangan ini diperparah oleh kendala pembelajaran jarak jauh saat pandemi COVID-19 (Mugiarti, 2021).

Menanggapi kondisi ini, penelitian ini mengusulkan dan menganalisis penerapan model pembelajaran Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP). Model ini menitikberatkan pada identifikasi masalah kontekstual, solusi, dan pengambilan hikmah yang dikemas dalam cerita anak bergambar sebagai produk nyata, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa.

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Awal Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh?
2. Apakah penerapan ATAP dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak?

3. Apakah penerapan ATAP dapat melatih kepekaan peserta didik terhadap masalah sehari-hari?
4. Apakah penerapan ATAP dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta menghasilkan produk (karya) nyata?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model ATAP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak setelah penerapan ATAP.
3. Mengetahui kemampuan ATAP melatih kepekaan peserta didik terhadap masalah sehari-hari.
4. Mengetahui peningkatan motivasi peserta didik (kognitif dan sikap) dan kemampuan menghasilkan produk nyata setelah penerapan ATAP.

1.3. Manfaat Penelitian

- **Teoritis:** Memberikan kontribusi pada pengembangan Ilmu Pendidikan Islam dan model pembelajaran Aqidah Akhlak.
- **Praktis:** Meningkatkan partisipasi, kreativitas, hasil belajar, dan motivasi siswa; mengembangkan profesionalisme pendidik; serta meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP)

Model pembelajaran ATAP memadukan pembelajaran konvensional dengan berbasis karakter melalui karya nyata, didukung peran orang tua (Mardiani, 2022, hlm. 34). Model ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, penerapan pengetahuan, dan hasil karya siswa, khususnya melalui cerita anak bergambar. Pola ATAP meliputi empat tahapan:

1. **Awalan:** Mengidentifikasi situasi awal dan karakteristik tokoh kehidupan nyata terkait materi ajar (misalnya tanggung jawab) menggunakan PPT cerita anak bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 58, 84).
2. **Tantangan:** Memunculkan masalah dari kehidupan nyata terkait materi ajar, juga disajikan melalui PPT cerita anak bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 58, 84).
3. **Aksi:** Memberikan solusi atas permasalahan melalui pengalaman murid, ditunjukkan dalam PPT cerita anak bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 58, 84).
4. **Pesan Moral:** Menemukan hikmah dari masalah dan solusi, mengaitkannya dengan dalil Al-Qur'an/Hadis, serta materi ajar, disajikan dalam PPT cerita anak bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 58, 84, 86).

ATAP menitikberatkan pada penemuan konsep oleh siswa melalui cerita bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 33), memiliki keterkaitan kuat dengan *Problem-Based Learning* (PBL) karena berpusat pada masalah nyata dan mendorong eksplorasi ilmiah (Sanjaya, 2019; Abdurrozak & Jayadinata, 2016). Keunikan ATAP terletak pada penekanan "Pesan Moral" sebagai inti pembelajaran Aqidah Akhlak.

2.2. Hasil Belajar, Motivasi, dan Kepekaan Peserta Didik

Hasil belajar mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ahmadiyanto, 2016). Dalam Aqidah Akhlak, ini berarti internalisasi nilai dan penerapannya dalam kehidupan (Depdikbud, 1994). Motivasi belajar (dorongan berprestasi) (Muhammad, 2016) dan kepekaan peserta didik (kemampuan berinteraksi sosial-etika) (Tondok, 2019) adalah faktor krusial yang mempengaruhi hasil belajar. Cerita bergambar efektif untuk siswa MI karena menarik minat, menstimulasi imajinasi, dan membantu pemahaman materi konkret serta penyampaian pesan moral (Emalya, 2014; Yuliana, 2018).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) (Sugiyono, 2009). Pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) digunakan untuk memahami masalah secara komprehensif (Syahrul dkk., 2017).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 11 Banda Aceh pada Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan fokus pada materi "tanggung jawab" Aqidah Akhlak.

3.3. Subjek Penelitian

54 siswa kelas VI MIN 11 Banda Aceh dibagi menjadi kelas pengembangan (27 siswa, diajar dengan ATAP) dan kelas kontrol (27 siswa, diajar metode konvensional). Karakteristik belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) diidentifikasi melalui angket (Mardiani, 2022, hlm. 78-82).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi:** Mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.
2. **Wawancara:** Dengan guru Aqidah Akhlak.
3. **Tes:** Pre-test dan post-test (soal pilihan ganda) untuk hasil belajar kognitif, dengan kriteria 86-100% (Sangat Baik), 76-85% (Baik), 60-75% (Cukup), 55-59% (Kurang), dan $\leq 54\%$ (Kurang Sekali) (Mardiani, 2022, hlm. 26).
4. **Angket:** Karakteristik siswa, respons, motivasi, minat, serta pengaruh ATAP di rumah (kepada orang tua).
5. **Telaah Dokumen:** Silabus, KI, KD, dan RPP.
6. **Catatan Lapangan:** Observasi kualitatif.

3.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif (model Miles & Hubberman: reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan) dan kuantitatif (persentase ketuntasan) (Mardiani, 2022, hlm. 26).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Proses Penerapan Model ATAP

Penerapan ATAP dimulai dengan persiapan yang meliputi apersepsi dan motivasi melalui PPT cerita anak bergambar tentang tanggung jawab. Inti pembelajaran mengintegrasikan Awal, Tantangan, Aksi, dan Pesan Moral melalui PPT cerita bergambar. Siswa aktif mengidentifikasi masalah, mencari solusi, mengambil hikmah, dan mengaitkannya dengan dalil agama. Mereka bekerja kelompok mengisi LKPD berbasis ATAP dan mempresentasikan hasilnya. Penutupan melibatkan kesimpulan bersama, praktik di rumah, dan pembuatan cerita bergambar.

4.2. Temuan Kunci dari Penerapan ATAP

Penerapan model ATAP menunjukkan dampak positif signifikan:

1. Peningkatan Hasil Belajar:



- Ketuntasan hasil belajar di kelas pengembangan meningkat dari 48% (observasi awal) menjadi 67% (semester ganjil), dan mencapai 81% (semester genap). Peningkatan ini kontras dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 33% dan 44% (Mardiani, 2022, hlm. 99, Grafik).

2. Melatih Kepekaan Peserta Didik:



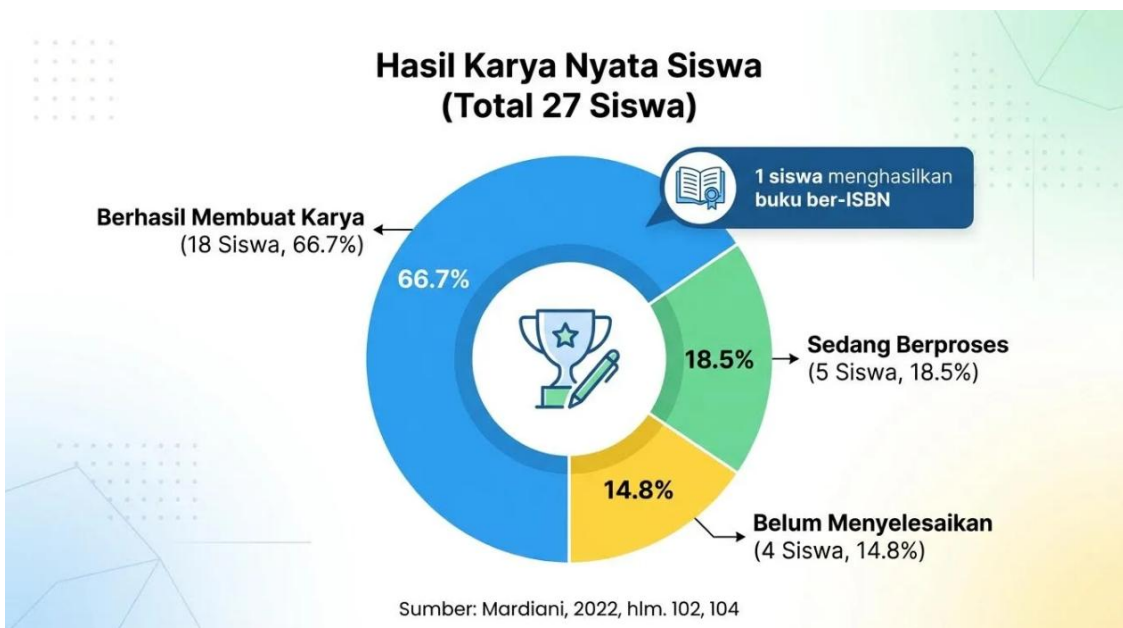
- 74% peserta didik di kelas pengembangan menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap masalah di lingkungan rumah dan sekolah.
- 85% mampu mengambil hikmah dan mengaplikasikannya dalam karya cerita anak bergambar (Mardiani, 2022, hlm. 101, 103).

3. Peningkatan Motivasi, Minat, dan Perhatian:



- o Motivasi siswa meningkat menjadi 88%, dengan 74% tidak merasa bosan, dan 96% menunjukkan perhatian tinggi selama pembelajaran (Mardiani, 2022, hlm. 101, 107).

4. Menghasilkan Produk (Karya) Nyata:



- o 18 dari 27 siswa kelas eksperimen berhasil membuat karya cerita anak bergambar, 5 sedang berproses, bahkan 1 siswa menghasilkan buku cerita ber-ISBN berkolaborasi dengan peneliti (Mardiani, 2022, hlm. 102, 104).

5. PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran ATAP terbukti sangat efektif dan layak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 11 Banda Aceh, ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar, kepekaan moral, dan motivasi siswa. Karakteristik ATAP yang mengintegrasikan "Awalan, Tantangan, Aksi, Pesan Moral" melalui cerita anak bergambar sangat relevan dengan siswa MI yang cenderung visual dan konkret (Cahyani, 2009).

Fase "Awalan" dan "Tantangan" secara efektif mengaitkan materi ajar dengan masalah nyata, memicu penalaran kritis siswa seperti prinsip *Problem-Based Learning* (Sanjaya, 2019). Fase "Aksi" mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah, sementara "Pesan Moral" memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak yang dikaitkan dengan dalil agama (Sari, 2014). Produk cerita anak bergambar menjadi bukti nyata aplikasi pengetahuan dan pengembangan kreativitas (Mardiani, 2022, hlm. 104).

Peningkatan kepekaan siswa (misalnya inisiatif merapikan kelas atau membantu orang tua) menunjukkan keberhasilan ATAP dalam melatih aspek afektif dan sosial. Motivasi dan perhatian yang tinggi juga mendukung proses belajar yang efektif (Muhammad, 2016). Keterlibatan orang tua memperkuat pembentukan karakter secara holistik. Meskipun ada hambatan (manajemen waktu, kesulitan siswa dalam menulis), solusi yang diterapkan (pembiasaan menulis, koordinasi kurikulum) menunjukkan fleksibilitas ATAP. Model ini berhasil mengubah pembelajaran Aqidah Akhlak dari hafalan menjadi bermakna, aktif, dan berorientasi produk serta karakter.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) di MIN 11 Banda Aceh, yang dikembangkan melalui model ADDIE, terbukti sangat layak dan efektif. Model ini secara signifikan meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa (dari 48% ke 81%), melatih kepekaan peserta didik terhadap masalah kehidupan sehari-hari (74% bertanggung jawab, 85% mengambil hikmah), serta meningkatkan motivasi (88%) dan perhatian (96%) siswa. Selain itu, penerapan ATAP berhasil mendorong siswa menghasilkan produk nyata berupa cerita anak bergambar berkarakter baik.

6.2. Saran

1. **Bagi Guru Aqidah Akhlak:** Disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ATAP secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan hasil belajar, motivasi, kepekaan, dan karya siswa.
2. **Pengembangan Lebih Lanjut:** Model ATAP berpotensi dikembangkan untuk materi atau mata pelajaran lain yang relevan dengan pembentukan karakter.
3. **Penelitian Lanjutan:** Diperlukan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dan dampak spesifik ATAP pada dimensi profil lulusan yang lebih luas dalam konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., & Jayadinata, A. K. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1)
- Ahmadiyahanto. (2016). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi*

Kedaulatan Rakyat dan System Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMPN 1 Lamphong Tahun 2014/2015. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 6, No 2.

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Cahyani, I. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Candra, R. (2018). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar*. (Tesis).
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doneley, J. H., Gibson, J. L., & Ivancevich, M. (1984). *Organization, 5th Editional*. Texas: Business Publications.
- Emalya, N. (2014). *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho Ke Semarang*. (Skripsi Desain Komunikasi Visual). Universitas Dian Nuswantoro.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koeswara. (1995). *Motivasi Teori dan Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Manizar, E. (2017). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2.
- Mardiani, I. (2022). *Pengembangan Awalan Tantangan Aksi Pesan Moral (ATAP) Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 11 Banda Aceh*. (Tesis Pascasarjana). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Metronalius dkk. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas Iv Sdn 04 Sebetung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 4, No 12.
- Mugiarti, E. (2021). *Transformasi Media Belajar Pada Masa Pandemi-Eksistensi Guru dan Potret Buram Pendidikan Pada Masa Pandemi*. Lamongan: Kamila Press.
- Muhammad, M. (2016). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2.
- Poerbakawatja, S. & Harahap, H. A. H. (1982). *Ensiklopedia Pendidikan, edisi II*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sanjaya. W. (2019). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Tesis).
- Sari, K. W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Kelas II Di MI AL-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. (Tesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugihartini, N. & Yudiana, K. (2018). *Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 15, No. 2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul dkk. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tondok, M. S. (2019). *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. (Skripsi). Iain Purwokerto.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Yuliana. (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak – Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja*. (Tesis). Universitas Islam Negeri Raden Intan.